

STEREOTIP MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP ORANG NON MUSLIM DI KELURAHAN INDRASARI KECAMATAN MARTAPURA KOTA, KALIMANTAN SELATAN

Rizky Januar Ishak¹, Muhammad Arifin²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana masyarakat yang mayoritas muslim memberikan stereotip terhadap orang non muslim di Kelurahan Indrasari. Stereotip merupakan penilaian yang tidak seimbang terhadap salah satu kelompok di masyarakat, oleh karena itu bagaimana penilaian terhadap orang non muslim berlangsung di dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Indrasari serta dampak bagaimana dampaknya terhadap relasi sosial. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan berfokus bagaimana timbulnya stereotip agama pada masyarakat muslim terhadap orang non muslim serta dampaknya dalam relasi sosial. Hasil dari penelitian ini Masyarakat di Kelurahan Indrasari terdapat stereotip antara masyarakat muslim terhadap orang non muslim karena adanya perbedaan keyakinan. Dampak stereotip yang terjadi pada orang non muslim adalah adanya jarak anatara masyarakat muslim terhadap orang non muslim

Kata Kunci: *Stereotip, Masyarakat Muslim, Orang Non Muslim*

Pendahuluan

Kota Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dikenal dengan sebutan kota Serambi Mekkah yang mana hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat kota Martapura yang beragama Islam. Penggambaran besarnya pengaruh Islam di Kota Martapura ini bisa terlihat dari kebudayaan masyarakat, adat istiadat, keseharian masyarakat, dan banyak bisa kita temui masjid serta mushola ikonik yang menjadi tempat penyebaran Islam di Martapura bahkan ke seluruh Kalimantan Selatan. Maka dengan besarnya pengaruh agama Islam di Kota Martapura ini memunculkan sebuah stereotip yang berkembang di masyarakat muslim terhadap orang non muslim yang bisa berujung kepada konflik di masyarakat.

¹Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rizkyjanuar2901@gmail.com.

²Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Namun konflik ini hanya terjadi di akar rumput tidak sampai ke permukaan, sehingga jarang masyarakat temui adanya konflik agama di Kota Martapura. Selain itu, penyebab munculnya stereotip pada masyarakat muslim terhadap orang non muslim di Kota Martapura ini karena faktor lingkungan masyarakat yang memang mayoritas beragama muslim dan juga adanya istilah “orang asing” atau “orang luar”. Dalam konteks ini stereotip agama dapat dihubungkan kedalam istilah “agama mayoritas” dan “agama minoritas”. Penggunaan istilah ini menyebabkan terciptanya sebuah stereotip di masyarakat terhadap agama tertentu yang hanya diyakini dan diakui eksistensinya di suatu golongan masyarakat tertentu. Akibatnya pandangan terhadap agama diluar golongan kelompok mayoritas merupakan agama yang salah. Terbentuknya sebuah stereotip ini juga tidak jarang menghasilkan kecenderungan terhadap agama minoritas bahwa sebagian besar stereotip memiliki konotasi yang negatif, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang keberadaan dan ajaran agama minoritas tersebut mengakibatkan pemahaman terhadap kelompok ini sering kali bersifat stereotipikal atau merendahkan. Selain itu, faktor utama dalam terbentuknya stereotip di masyarakat yaitu faktor lingkungan masyarakat hal ini menjadi faktor yang paling utama dalam membentuk stereotip khususnya di Kota Martapura hal ini karena mayoritas masyarakat yang memang masyarakat muslim dan jarang ada interaksi dengan orang non muslim, selain itu faktor lainnya yaitu pola pikir masyarakat yang berpikiran apabila orang non muslim itu kafir, sesat dan salah. menjadi faktor yang sangat penting dalam terbentuknya sebuah stereotip agama, maka beberapa hal inilah yang memainkan peranan penting di masyarakat dalam membentuk stereotip agama terhadap kelompok masyarakat agama minoritas. Dalam hal ini begitupun yang terjadi di salah satu kelurahan yang berada di Kota Martapura yaitu Kelurahan Indrasari, Kecamatan Martapura Kota, Kalimantan Selatan. Mayoritas masyarakat di daerah tersebut beragama muslim sebanyak 99,60% dan masyarakat non muslim sebanyak 0,12% berdasarkan statistik pemerintahan, sehingga menjadikan daerah ini sebagai daerah dengan mayoritas muslim. Besarnya muslim di daerah ini tidak lepas karena Kelurahan Indrasari merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Martapura Kota yang memang penduduknya mayoritas muslim serta Kelurahan Indrasari merupakan satu lingkup daerah dengan Kelurahan Sekumpul yang terkenal akan banyaknya Tokoh Agama Islam yang berada disana. Maka dari itu, pengaruh muslim sangat besar terhadap kehidupan sosial di masyarakat. Besarnya pengaruh muslim terhadap sosial dan budaya masyarakat di Kelurahan Indrasari akhirnya membentuk stereotip terhadap orang beragama non muslim. Sehingga berdampak terhadap bagaimana stereotip dan prasangka kepada orang non muslim, seperti stereotip bahwa orang non muslim tidak

dapat tinggal di wilayah yang sama dengan orang muslim karena perbedaan keyakinan meskipun ada beberapa tinggal di tempat yang sama namun perlakuan sosial masyarakat pastinya akan berbeda, stereotip orang non muslim pemakan makanan tidak halal seperti babi dan stereotip bahwasannya orang non muslim merupakan orang kafir karena berbeda keyakinan dengan masyarakat mayoritas Stereotip dan prasangka seperti inilah yang sering muncul pada masyarakat di Kelurahan Indrasari, namun stereotip dan prasangka seperti ini hanya menjadi permasalahan akar rumput hal ini karena pembicaraan dalam kalangan masyarakat lingkup kecil saja. Hal ini bertujuan agar tidak sampai terjadi konflik besar di masyarakat, karena masyarakat Kelurahan Indrasari tidak ingin ada konflik besar disebabkan adanya perbedaan keyakinan. Oleh karena itu, penulis akan mencoba untuk meneliti bagaimana stereotip itu telah berlangsung di dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Indrasari serta dampak terhadap relasi sosial masyarakat di Kelurahan Indrasari. Dimana lokasi yang dipilih penulis untuk dijadikan studi kasus adalah di Kelurahan Indrasari, Kecamatan Martapura Kota, Kalimantan Selatan. Kemudian alasan kenapa penulis memilih di Kelurahan Indrasari sebagai objek penelitian yang pertama, karena penulis tinggal di daerah tersebut sehingga mengetahui dan memahami permasalahan apa yang terjadi disana. Lalu, karena di Kelurahan Indrasari ini masyarakatnya mayoritas beragama muslim yang hampir sekitar 99,60% dan segala kehidupan sosial dan budaya masyarakat sangat erat dengan agama islam. Ketika ada orang yang tinggal menetap, melihat ataupun bertemu dengan orang yang non muslim maka muncullah stereotip dan prasangka seperti itu. Inilah faktor utama yang mendorong penulis untuk memilih Kelurahan Indrasari sebagai objek penelitian. Penulis juga membahas stereotip ini dari sudut pandang masyarakat non muslim yang berada di Kelurahan Indrasari, masyarakat muslim yang bertetangga dengan orang non muslim, masyarakat muslim yang tidak bertetangga dengan orang non muslim, dan masyarakat muslim yang tidak bertetangga dengan orang non muslim di Kelurahan Indrasari, Kecamatan Martapura Kota, Kalimantan Selatan. Sehingga akan lebih banyak mendapatkan data yang diinginkan. Di samping itu, informan dari masyarakat Muslim dan non Muslim di sana memiliki ragam umur, pendidikan, dan latar belakang sosial-ekonomi yang bervariasi, yang secara langsung.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Stereotip

Beberapa definisi stereotip menurut para ahli, seperti Banji (2001) menjelaskan konsep stereotip didasarkan pada keyakinan, pengetahuan, dan harapan tentang

kelompok sosial. Sedangkan menurut Macrae, Stangor, dan Hewstone (1996) menjelaskan bahwa stereotip merupakan representasi mengenai dunia yang dipengaruhi oleh pemilihan informasi mengenai anggota dari suatu kelompok sosial dan perilaku sosial dalam masyarakat.

Pengertian Masyarakat

Menurut Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm (1988) menjelaskan Masyarakat adalah sekelompok besar individu yang tinggal dalam wilayah yang sama, dengan tingkat ketergantungan yang relatif mandiri terhadap individu di luar wilayah tersebut, dan memiliki budaya yang serupa atau sejenis. Menurut John J Macionis (1997) Menjelaskan masyarakat adalah individu-individu yang saling berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu.

Metode Penelitian

Selain itu, pemilihan pendekatan secara kualitatif juga tidak memerlukan sampel minimal yang sangat besar di masyarakat sehingga dapat memberikan pemahaman dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Penulisan dengan metode kualitatif ini Sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Nantinya, penelitian dapat memberikan gambaran tentang bagaimana stereotip masyarakat muslim terhadap orang non muslim. Adapun alasan peneliti memilih penelitian kualitatif dikarenakan penelitian kualitatif dapat dilakukan secara lebih spesifik dalam melakukan pengamatan di lapangan. Selain itu, tidak memerlukan sampel minimal yang.

Pada penelitian ini berfokus terhadap bagaimana timbulnya stereotip agama pada masyarakat muslim terhadap orang non muslim. Sehingga menjadikan masyarakat skeptis dengan keberadaan orang non muslim di sekitarnya.

Sumber data adalah cara peneliti dalam memperoleh data berdasarkan pengumpulan sumber data pada subjek. Sumber data yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder;

Peneliti mengumpulkan data melalui pertanyaan dan wawancara terhadap beberapa masyarakat muslim yang bertetangga dengan orang non muslim, masyarakat muslim yang tidak bertetangga dengan orang non muslim dan orang non muslim yang tinggal di beberapa RT berbeda di Kelurahan Indrasari, Kecamatan Martapura Kota, Kalimantan Selatan.

Untuk penulisan proposal ini, ada beberapa metode yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan pengumpulan data yang nantinya akan digunakan. Selain itu, penulis juga menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang tepat untuk penulisan seperti; Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Data yang didapat melalui data primer maupun sekunder kemudian dilakukan analisis lalu dipaparkan secara deskriptif kualitatif dengan cara menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan topik penelitian. Pada Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan oleh peneliti mengikuti konsep yang diajukan oleh Miles dan Huberman, di mana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada tahap melakukan penelitian membuat komponen analisis data menjadi lebih lengkap. Adapun beberapa aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penyimpulan

Hasil Penelitian

Stereotip masyarakat muslim terhadap orang non muslim menjadikan sebuah permasalahan yang kerap muncul di lingkungan masyarakat. Hal ini sebagaimana diungkapkan para ahli seperti Kenrick, (2002) “Bahwa stereotip mengarah kepada kepercayaan umum yang kita pegang tentang kelompok, keyakinan yang mencerminkan dengan seperti apa yang kita pikirkan tentang anggota kelompok tertentu”. Berdasarkan hasil penelitian terhadap sebagian besar informan dengan melihat perspektif dari orang non muslim yang bertetangga dengan masyarakat muslim, masyarakat muslim yang bertetangga dengan orang non muslim, dan masyarakat muslim yang tidak bertetangga dengan orang non muslim di Kelurahan Indrasari Kecamatan Martapura Kota, Provinsi Kalimantan Selatan. Serta informan yang diambil juga memiliki latar belakang berbeda, keberagaman umur, pendidikan, dan sosial ekonomi yang mana secara tidak langsung informasi yang diberikan dapat mempengaruhi bagaimana pandangan mereka terhadap satu sama lain dalam hal perbedaan keyakinan.

1. Masyarakat Non Muslim yang Bertetangga dengan Masyarakat Muslim di Kelurahan Indrasari

Maka berdasarkan hasil penelitian interaksi awal orang non muslim yang tinggal di Kelurahan Indrasari. Apabila pada awal-awal orang non muslim tinggal di Kelurahan Indrasari dan mereka melakukan interaksi sosial terhadap masyarakat muslim di lingkungan mereka. Terdapat beberapa kesamaan yaitu

sedikit mengalami kesusahan dalam melakukan interaksi karena masyarakat muslim yang ada di Kelurahan Indrasari sedikit memberikan jarak terhadap mereka dikarenakan adanya keberbedaan keyakinan, namun dengan seiring waktu orang non muslim ikut berbaur dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat lambat-laun dapat saling menerima perbedaan keyakinan masing-masing, akan tetapi ada hal sedikit berbeda yang dirasakan Ibu Retina yang mana ada beberapa orang di lingkungannya yang masih memberikan jarak terhadap mereka hal ini disebabkan karena beberapa oknum masyarakat muslim ini yang diketahui ajaran agamanya yang sedikit lebih keras. Hal lain juga dirasakan Bang Rafael sebagai informan yang risih apabila selalu dibercandakan mengenai disuruh bergabung untuk mengikuti ajaran muslim. interaksi terhadap mereka, selain itu ada juga informan yang menceritakan pengalamannya semasa sekolah yang merasa didiskriminasi karena ibadah di perpustakaan sekolah. bagaimana sikap masyarakat muslim ketika orang non muslim merayakan natal di lingkungan mereka, sikap yang di tunjukan adalah bagaimana mereka saling menghargai dalam ketoleransian yaitu dengan mengundang tetangga mereka yang masyarakat muslim untuk ke rumah mereka makan-makan. Namun terkadang dari beberapa masyarakat muslim yang telah di undang tidak semuanya yang mau berhadir dengan berbagai alasannya masing-masing. bagaimana sikap mereka ketika masyarakat muslim merayakan ibadah keagamaan seperti lebaran, maka mereka turut saling menghargai serta menghormati kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim. Tidak jarang juga beberapa tetangga mereka ikut mengundang untuk datang kerumah mereka dan juga ada informan yang biasanya juga ikut untuk saling bermaaf-maafan dengan tetangga mereka yang sedang lebaran.

2. Kondisi Masyarakat Muslim yang Tidak Bertetangga dengan Masyarakat Muslim di Kelurahan Indrasari

Mengenai kondisi sosial masyarakat muslim yang bertetangga dengan orang non muslim dapat diketahui apabila beberapa masyarakat muslim yang tinggal dengan orang non muslim dapat saling menghargai satu sama lain tanpa melihat adanya perbedaan agama masing-masing, namun memang ada juga beberapa oknum masyarakat muslim yang memberikan jarak dalam kehidupan sosial mereka terhadap orang non muslim, hal ini di pengaruhi karena beberapa oknum masyarakat ini yang memang dalam ajaran agamanya yang lebih keras dalam memandang adanya perbedaan keyakinan. Selain itu juga masyarakat muslim yang tinggal dengan orang non muslim juga saling menunjukkan sikap saling bantu-membantu dan juga tolong menolong yang mana hal ini terlihat dari bagaimana ikut dalam berkegiatan sosial yang dilakukan di lingkungan mereka. mengenai kondisi masyarakat muslim yang tidak bertetangga dengan

orang non muslim, informan memiliki berbagai pandangan yang bervariasi mengenai orang non muslim. Ada masyarakat muslim yang berpandangan biasa-biasa saja serta dapat saling menghargai keberbedaan dan ada juga beberapa informan yang tidak terlalu terbuka terhadap perbedaan keyakinan hal ini terlihat dari bagaimana informan menganggap bahwa apabila agama yang dianut non muslim itu dianggap dibelokan dalam segi ajaran. Hal ini menjelaskan apabila lingkungan masyarakat yang homogen dalam artian mayoritas muslim tanpa adanya masyarakat heterogen dalam hal ini orang non muslim di dalamnya juga membentuk pola pemikiran negatif terhadap orang non muslim. lingkungan masyarakat yang tidak pernah berinteraksi dengan orang non muslim memberikan dampak terkait bagaimana masyarakat muslim menilai orang non muslim dan hal ini pula juga mendorong kesan apabila orang non muslim tinggal di lingkungan masyarakat muslim yang tidak pernah bertetangga dengan orang non muslim akan terjadi penolakan oleh beberapa masyarakat muslim. Maka berdasarkan hal ini didapatkan informasi mengenai stereotip masyarakat muslim terhadap orang non muslim di Kelurahan Indrasari Kecamatan Martapura Kota, faktor terbentuknya stereotip masyarakat muslim terhadap orang non muslim. Adapun sebagai berikut; Lingkungan sosial merupakan faktor yang memengaruhi individu atau kelompok dalam melakukan tindakan dan mengubah perilaku mereka. Faktor lingkungan masyarakat yang mayoritas muslim merupakan faktor utama pembentukan stereotip terhadap orang non muslim. Terdapat kesan dan pandangan yang berbeda dari masyarakat ketika melihat orang non muslim ketika ada di sekitaran masyarakat. Selain itu, masyarakat muslim juga merasa dalam kehidupan di lingkungan terdapat perbedaan dalam hal masyarakat muslim mengikuti syariat agama islam sedangkan orang non muslim tidak mengikuti hal tersebut. adat dan kebudayaan merupakan sebuah sistem komplek yang di dalamnya mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang manusia dapatkan sebagai anggota di masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber bahwa faktor adat kebudayaan juga merupakan salah satu kenapa masyarakat kelurahan Indrasari melakukan stereotip terhadap orang non muslim. Hal ini terlihat bagaimana kebudayaan islam yang kuat dan kuatnya juga syariat muslim di lingkungan masyarakat muslim.

Selain adanya faktor-faktor penyebab stereotip masyarakat muslim terhadap orang non muslim di Kelurahan Indrasari, pada hasil wawancara didapatkan juga bentuk-bentuk stereotip masyarakat muslim terhadap orang non muslim di Kelurahan Indrasari. Adapun bentuk-bentuk stereotip tersebut seperti; stereotip masyarakat muslim terhadap orang non muslim di Kelurahan Indrasari Kecamatan Martapura Kota, Kalimantan Selatan. Pada hal ini dapat diketahui bahwasannya terdapat stereotip dari masyarakat muslim

yang menganggap orang non muslim berbeda dalam hal keyakinan, stereotip ini sendiri muncul dikarenakan pengaruh lingkungan masyarakat yang mayoritas muslim sehingga membentuk pola pemikiran apabila ajaran agama yang dianut masyarakat mayoritas itu benar dan menganggap kelompok di luar golongannya adalah salah.

Setelah menjelaskan hasil pembahasan terkait faktor-faktor pembentuk stereotip dan bentuk stereotip masyarakat muslim terhadap orang non muslim di Kelurahan Indrasari, Kalimantan Selatan. Maka selanjutnya akan dibahas mengenai dampak dari stereotip orang non muslim di Kelurahan Indrasari dalam relasi sosial kehidupan masyarakat. Adapun dampak-dampaknya seperti; Pada relasi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dampak yang di timbulkan antara masyarakat muslim terhadap orang non muslim adalah adanya beberapa oknum masyarakat muslim yang memberikan jarak terhadap orang non muslim di lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu juga beberapa informan orang non muslim paling merasakan dampak ini ketika baru tinggal di lingkungan Kelurahan Indrasari.

Kesimpulan

Masyarakat di Kelurahan Indrasari terdapat stereotip antara masyarakat muslim terhadap orang non muslim karena adanya perbedaan keyakinan. Dampak stereotip yang terjadi pada orang non muslim adalah adanya jarak anatara masyarakat muslim terhadap orang non muslim.

Saran

Sebagai umat beragama, sebaiknya kita tidak terlalu cepat mengambil kesimpulan atau prasangka terhadap orang lain, terutama terhadap mereka yang berbeda agama. Karena terkadang apa yang kita duga atau stereotip tidak selalu benar, dan orang yang kita prasangka itu mungkin jauh lebih baik daripada yang kita pikirkan. Prasangka yang negatif ini juga bisa memicu perpecahan dan konflik. Sekiranya kita sebagai masyarakat muslim di Kelurahan Indrasari yang baik dapat menciptakan hal yang kondusif dalam kehidupan beragama walaupun jarang terdapat orang non muslim di Kelurahan Indrasari. Karena apapun agama yang ada pastinya mengajarkan tentang kebaikan.

Daftar Pustaka

Ahmad, S. 2018. *Habib dan Pengembangan Keagamaan di Masyarakat Kota (Peran dan Fungsi Habib Syarif Muhammad Al-Alydrus Di Kota Bandung)*.

- Arina, M. 2018. Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban).
- Bustaman, R. 2018. Mengenal Nama Ulama Melalui Inskripsi Keagamaan (Studi Kasus di Martapura Kalimantan Selatan).
- Hidayatullah, D. 2020. Legenda Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari dan Pengaruhnya Pada Masyarakat Banjar.
- Ida, U. 2018. Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung.
- Ismutadi. 2018. Penerapan Etika Islam Dalam Membangun Kehidupan Masyarakat (Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung).
- Kurniati Mia, et al. 2019. Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat.
- Muhammad Albar Robbani Barot Isrofil, S. I. 2019. Peran Sosial Habib Dalam Komunitas Sosial (Studi Kasus di Majelis Ilmu & Dzikir Ar-Raudhah Surakarta).
- Mulyadi. 2018. Konsep Islam Dalam Al-Qur'an Perspektif Tekstual dan Kontekstual.
- Muslimin, F. A. 2020. Peran Togamas (Tokoh Agama Masyarakat) Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Di Desa Boto Semanding Tuban.
- Mustadifah, A. 2018. Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Membangun Keagamaan.
- Noorzanah. 2016. Pengaruh Islam Terhadap Dinamika intelektual orang Banjar. Suatu Analisa Kajian Sejarah Intelektual Banjar.
- Pratama, D. 2018. Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai.
- Sriwahyuni. 2019. Peran Ustadz Dalam Membina Aqidah Masyarakat di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Wahyuningsih, S. 2019. Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Di Desa Lanta Timur Kec.Lambu).

Yuni Marlinda, R. 2018. Pesantren Modern AR-Risalah dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Datar Luas, Krueng Sabee Aceh Jaya.

Yusliani Noor, R. S. 2018. Peranan Tuan Guru Haji Muhammad Kasyful Anwar dan Tuan Haji Setta Dalam Mendirikan Pesantren Darussalam Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.
